
Nurhikmah, dkk, 2021, Problematika Guru Geografi Pada Sistem Sekolah Sehari Penuh

Problematika Geography Teacher in Full Day School System

Nurhikmah¹, Ramli Umar², Hasriyanti³

^{1,2,3} JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM / UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR

⁴ PENDIDIKAN GEOGRAFI / PROGRAM PASCA SARJANA / UNIVERSITAS NEGERI
MAKASAR

Email :

nurhikmah.enyya@gmail.com¹, ramliumar@unm.ac.id², hasriyanti@unm.ac.id³,
aliefsaputro23@gmail.com⁴

(Received: Apr/2020; Reviewed: Mei/2020; Accepted: Feb/2021; Published: Feb/2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2021 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Innovations in the world of education that continues to grow make all educators must adapt to the changes, one of which is the policy of Full day school. This study discusses 1) the implementation of teacher learning in the full-day school system 2) problems faced by teachers and 3) how solutions are done in addressing problems in the full-day school system at SMAN 4 Makassar. This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques use observation, interview, and documentation. The analysis methods used are three, namely data reducing, data presentation, conclusion and verification. The results of this study showed that the implementation of geography teacher learning in the full day school system at SMAN 4 Makassar which took place from morning to afternoon in the implementation of full day school learning many innovations that geography teachers do in the curriculum structure developed to support the learning of the full day school system. However, there are some problems experienced by geography teachers in the implementation of full day school system learning and finding solutions to the problems faced by geography teachers in SMAN 4 Makassar.

Keywords: full day school; problematika; system

ABSTRAK

Inovasi dalam dunia pendidikan yang terus berkembang membuat seluruh tenaga pendidik harus beradaptasi terhadap perubahan yang ada, salah satunya kebijakan Full day school. Penelitian ini membahas 1) pelaksanaan pembelajaran guru dalam sistem sekolah sehari penuh 2) problem yang dihadapi guru dan 3) bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam sistem sekolah sehari penuh di SMAN 4 Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga yaitu redukti data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan

Nurhikmah, dkk, 2021, Problematika Guru Geografi Pada Sistem Sekolah Sehari Penuh

bahwa: pelaksanaan pembelajaran guru geografi dalam sistem full day school di SMAN 4 Makassar yang berlangsung dari pagi hingga sore hari dalam pelaksanaan pembelajaran full day school banyak inovasi-inovasi yang guru geografi lakukan dalam struktur kurikulum yang dikembangkan untuk mendukung adanya pembelajaran sistem full day school. Namun ada beberapa Problematika yang dialami guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran sistem full day school dan menemukan Solusi terhadap problematika yang dihadapi guru geografi di SMAN 4 Makassar tersebut.

Kata Kunci: sekolah sehari penuh; problematika; sistem

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan juga mengalami inovasi yang terus berkembang yang mengharuskan seluruh pendidik beradaptasi secara maksimal. Inovasi pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Raharjo et al., 2018). Proses pembelajaran merupakan hal sangat penting dalam interaksi antara guru dan peserta didik sehingga pendidik harus mengoptimalkan peranannya dalam proses pembelajaran (Syarif, 2018).

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang bersifat naturalistic yang mengharuskan para peserta didik membuka cakrawala pengetahuan dengan memadukan pembelajaran di kelas dan pembelajaran di alam (Nurjannah et al., 2020). Sehingga dalam pelaksanaannya dapat menguatkan penerapan ilmu geografi di sekolah mengingat pendekatan geografi mengarah pada lingkungan yang ada di sekitar kita (Hasriyanti, 2019).

Secara terminologi *full day school* mengandung arti bahwa sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh. Menurut (Kuswandi, 2012) dalam *full day school* lembaga mempunyai kewenangan bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.

Pada Kurikulum 2013, peserta didik menjadi orientasi utama (*student oriented*) (Duhita et al., 2020). Menurut (Maryati et al., n.d.) bahwa dalam proses pembelajaran yang mengutamakan siswa sebagai pusat belajarnya merupakan pembelajaran yang sangat ideal. Peranan peserta didik menjadi lebih dominan di Kurikulum 2013 yang tercantum pada Permen 69 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMA/Madrasah Aliyahyang berkaitan dengan penyempurnaan pola pikir Kurikulum 2013. (Duhita et al., 2020).

Sekolah dengan *full day school* merupakan sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran sehari penuh, artinya bahwa peserta didik belajar dari pagi hingga sore hari (Hakim & Parameswari, 2015). Implementasi *full day school* yang terjadi di sekolah telah melebihi standar waktu yang ditetapkan dalam Permendikbud No 23 Tahun 2017 (Irayasa, 2019). Sekolah yang menambah waktu belajar peserta didik lebih lama dapat beresiko menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep dari penerapan *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* (Nurhayati, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada SMAN 4 Makassar maka di peroleh informasi sistem *full day school* di sekolah ini diberlakukan sejak tahun 2016. Namun dalam penerapannya tentunya terjadi sebuah perubahan yang di rasakan oleh guru

ataupun peserta didik baik dari segi waktu belajar, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan yang lainnya apakah sudah mencapai tujuan optimal. Sehingga problem inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti problematika pembelajaran sistem *full day school*, serta solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika yang ada di SMA Negeri 4 Makassar.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) peneliti yang melakukan penelitian secara kualitatif harus datang ke objek penelitian untuk mengamati secara langsung serta terlibat secara intensif sampai dia menemukan secara rinci apa yang diinginkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Makassar yang beralamat di Jl. Cakalang No 3 Totaka, Ujung Tanah, Kota Makassar dengan pertimbangan bahwa SMAN 4 Makassar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, dan guru mata pelajaran geografi. Penentuan subjek atau sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah sekolah dan guru geografi.

Teknik pengumpulan yang yang gunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data oleh (Miles & Huberman, 1984) langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian datan dan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan *triangulasi* sumber data dan *triangulasi* metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Sistem *Full day school*

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran guru dalam sistem *Full day school* pada dasarnya dalam manajemen pembelajaran *full day school* dan pembelajaran biasa itu sama saja. Yang menjadi beda adalah ketika guru harus berhati-hati dalam merancang desain pembelajarannya. Mengapa harus berhati-hati karena ketika guru tidak tepat dalam memilih media, metode, sumber belajar, dan tidak mampu menguasai kelas dengan baik maka akan mengurangi kualitas pembelajarannya.

Hal ini disebabkan peserta didik akan merasa cepat jenuh atau bosan karena insensitas waktu yang begitu panjang yang harus peserta didik tempuh dalam kegiatan *full day school* pertimbangan semua harus selalu diperhatikan oleh guru di SMAN 4 Makassar. Jika tidak maka akan berakibat fatal bagi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Dalam merencanakan pembelajaran, guru SMA Negeri 4 Makassar wajib menyusun PMH (Program Mengajar Harian) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah SMA Negeri 4 Makassar. Seperti halnya sekolah lainnya guru harus menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan (Kaldik, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Nurhikmah, dkk, 2021, Problematika Guru Geografi Pada Sistem Sekolah Sehari Penuh

b. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi

Durasi jam efektif *full day school* di SMAN 4 Makassar adalah 07.30 – 15.30 WITA. Adapun pelaksanaan Pembelajaran Guru Geografi di SMAN 4 Makassar sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Guru Geografi 1

Waktu	Hari	Kelas
08.10- 09.30		XI IPS 1
09.30-10.45	Senin	XI IPS 3
10.45-12.10		XI IPS 2
13.00-15.30		LIMIT X IPA A
07.30-09.00		XI IPS 2
09.00-10.00	Selasa	X IPS 5
12.30-14.00		LIMIT XI IPA A
09.30-10.00		LIMIT XII IPA A
12.30-14.00	Kamis	LIMIT XI IPA A
08.10-09.30		XI IPS 1
09.30-11.00	Jumat	XI IPX 3

Sumber: Hasil olah data, 2019

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Guru Geografi 2

Waktu	Hari	Kelas
08.10-09.30	Senin	XII IPS 1
09.00-10.45	Selasa	X IPS 4
12.30-14.00		LIMIT IPA B

Sumber: Hasil olah data, 2019

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Guru Geografi 3

Waktu	Hari	Kelas
13.00-15.30	Senin	LIMIT X IPA B
07.30-09.00	Selasa	X IPS 3
09.00-10.45		X IPS 2
09.00-10.45	Kamis	X IPS 1

Sumber: Hasil olah data, 2019

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik kurikulum SMAN 4 Makassar yang memuat evaluasi/penilaian hasil belajar. Rana kognitif, efektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang di gunakan. Pertama, Evaluasi proses belajar. Evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang

Nurhikmah, dkk, 2021, Problematika Guru Geografi Pada Sistem Sekolah Sehari Penuh

digunakan di SMAN 4 Makassar dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperlihatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam suatu bahasan tertentu.

Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya test tertulis berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif). Selain penilaian berbentuk test juga menggunakan instrument lainnya seperti portofolio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku, sehingga guru kelas atau mata pelajaran memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh baik di sekolah dan lingkungan lainnya.

- 1) Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis ulangan harian minimal tiga kali atau sesuai dengan bab yang telah di berikan dalam satu semester, dan apabila dalam ulangan harian belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik maka diadakan remediasi sehingga terdapat juga nilai remidi. Ulangan harian ini ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Bentuk remidi biasanya mereka mengerjakan kembali ulangan yang telah di berikan sebelumnya untuk standar kelulusan mata pelajaran.
- 2) Ranah afektif, dengan adanya kriteria yang dinilai diantaranya:
 - a) Menyimak
 - b) Merespon peserta didik di tekankan untuk dapat manut dalam peraturan yang sudah diberikan seperti disiplin, keramahan, kehadiran.
 - c) Menghargai, Menerima nilai, Mendamba nilai, Merasa wajib mendamba nilai.
 - d) Mengorganisasi Mampu merumuskan sistem nilai, kriteria-kriteria nilai secara matang
 - e) Mewatak seluruh hidupnya telah dijiwai oleh nilai yang telah digelutinya secara konsisten.
- 3) Ranah Psikomotorik, Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, missal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian pelajaran, ketetapan memberikan contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk menjawab. serta bentuk performace dan hasil karya misalnya membuat peta dari bubuk kertas.

2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Full day school* di SMA Negeri 4 Makassar

Full day school disebut (sekolah sehari penuh) karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari dengan demikian diharapkan bahwa lingkungan luar sekolah tidak mempengaruhi peserta didik. Penerapan pembelajaran sistem *full day school* tidak terlepas dengan problematika yang di hadapi oleh siswa dalam penerapan sekolah sepanjang hari.

Nurhikmah, dkk, 2021, Problematika Guru Geografi Pada Sistem Sekolah Sehari Penuh

Problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di SMAN 4 Makassar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Geografi yaitu Ibu Dra. Hj. Nuraeni Syam, Bapak Drs. Baharuddin dan Ibu Hardianti Nur, S.Pd serta observasi yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai problematika yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di SMAN 4 Makassar, diantaranya:

- a. Adanya guru yang kurang bisa menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah dalam sistem *full day school*.
- b. Guru kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang terlalu lama. Karena pemberlakuan waktu belajar sekolah umum lainnya berbeda dengan jam belajar sekolah *full day school* (sekolah sehari penuh), pada sekolah umum biasanya pulang pada pukul 14.00 sementara sekolah yang menerapkan sistem *full day school* pulang pada pukul 15.30 WITA.
- c. Adapun terkait sarana dan prasarana yang belum terpenuhi seperti LCD proyektor yang belum lengkap di setiap kelas jadi guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi. Serta tidak semua kelas dilengkapi dengan kipas angin jadi peserta didik merasa kepanasan sehingga mengganggu konsentrasi belajar apalagi pada waktu siang hari.
- d. Pada kurikulum K13 guru mengalami kesulitan dalam hal memahami sistem yang baru, dikarenakan banyak materi-materi yang berubah.materi kelas XII muncul di pelajaran kelas X, begitupun sebaliknya kemudian banyak materi yang dibolak-balik ataupun di tambah. Dan untuk kelas XI sendiri materinya berubah secara keseluruhan.
- e. Dalam pelajaran geografi tidak dilakukan praktek di luar sekolah karena terkendala surat izin dari kepala sekolah.

3. Upaya Guru dalam Menghadapi Problematika yang dihadapi

Dalam mencegah dan mengatasi segala prolematika yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di SMAN 4 Makassar. Para guru setiap minggunya melakukan Breafing untuk memberi himbauan kepada seluruh Guru terutama akan kerjasama dan tanggung jawabnya dalam mengajar peserta didik di SMAN 4 Makassar agar tercapai yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah. Berikut adalah upaya-upaya guru dalam menghadapi problematika yang dihadapi

- a. Guru geografi SMAN 4 Makassar awalnya lelah namun, seiring berjalannya waktu mulai terbiasa dengan sistem yang di berlakukan yaitu *full day school*.
- b. Dalam mengatasi problematika Guru geografi di SMAN 4 Makassar dalam menghilangkan rasa jenuh peserta didik, guru mempunyai strategi belajar biasanya dalam proses pembelajaran di selingi dengan games, nyanyian atau biasa melakukan praktek di luar kelas sekitar sekolah misalnya dalam pelajaran cuaca dan iklim pada. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh selama seharian belajar di sekolah..
- c. Terkait sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya lengkap, LCD (proyektor) semua kelas belum dapat karena menunggu dana Bos jadi pemenuhan LCD pada

Nurhikmah, dkk, 2021, Problematika Guru Geografi Pada Sistem Sekolah Sehari Penuh

setiap kelas dilakukan secara bertahap. Sedangkan untuk kipas angin peserta didik sendiri yang membeli.

- d. Guru mengalami kesulitan dalam hal memahami kurikulum dikarenakan banyak materi yang berubah, untuk mengatasi problem ini diadakan pembekalan dan sosialisasi terkait sistem pembelajaran *full day school* atau kurikulum yang baru agar guru menjalankan sistem tersebut dengan baik.
- e. Pelajaran geografi biasanya identik dengan kegiatan mengenal alam sehingga biasa dilakukan praktek diluar sekolah, guru geografi SMAN 4 Makassar juga melakukan hal tersebut namun setelah berlaku kurikulum K13 hal itupun dilarang. Jadi para guru yang ingin melakukan kegiatan praktek di luar sekolah untuk pembelajaran peserta didik terkendala pada surat izin kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Sehingga dalam peningkatan ini memiliki upaya untuk menguasai materi pelajaran (Syarif et al., 2020).

Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Sistem *Full day school* di SMAN 4 Makassar

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran berdefinisi proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilakukan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi oleh guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama peserta didik. Menurut (Ananda & Amiruddin, 2019) bahwa melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang berkaitan dengan segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan pendidik maupun peserta didik, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran, dan tak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Untuk itu semua maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.

Namun yang menjadi masalah saat ini adalah banyak guru yang mengajar dengan sembarangan tanpa mengindahkan perencanaan yang disusun sendiri yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Senada dengan hal tersebut, (Anggraeni, 2012) mengungkapkan bahwa dari segi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, guru geografi masih perlu meningkatkan profesionalitas mereka.

Kasus ini merupakan kecenderungan dari guru yang mengindikasikan lebih sukanya memakai pendekatan pembelajaran lama. Dalam perencanaan pembelajaran full day pemakaian sistem kuno ini akan menjadi masalah yang sangat besar yang berdampak pada kualitas pembelajaran peserta didiknya. Kenapa bisa demikian, karena banyaknya waktu yang harus dilewatkan peserta didik di sekolah mengakibatkan peserta didik lebih mudah kelelahan dan cenderung rentan terhadap perasaan bosan dan

Nurhikmah, dkk, 2021, Problematika Guru Geografi Pada Sistem Sekolah Sehari Penuh

jenuh. Kenyataan semacam ini harus bisa diperhatikan oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas jika menginginkan kualitas pembelajaran unggul (Sobri, 2013).

Ada komponen lagi selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus guru susun terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai di kelas, yaitu antara lain Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan (Kaldik), dan Silabus. Secara keseluruhan komponen ini harus diperhatikan oleh semua guru dan guru wajib mematuhi apapun yang telah termuat di perangkat pembelajaran itu tidak ditaati oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Jika demikian halnya bisa di pastikan kegiatan pembelajaran di kelas akan semakin kacau dan tidak terarah.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang betul-betul berkualitas dalam sistem full day maka kegiatan perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang dan direalisasikan senyatanya pada saat pembelajaran di kelas bersama peserta didik oleh guru. Bapak H. Syafruddin M. S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah SMAN 4 Makassar) dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran full day beliau akan memeriksa dengan teliti dan tidak akan memberikan tanda tangan dengan kata lain belum akan menyetujui perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum memuat rencana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Menurutnya jenis pendekatan pembelajaran guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di kelas. Pada intinya guru harus memahami pedoman/peraturan yang telah dibuatkan sendiri dalam perangkat pembelajaran yang telah ditandatangani atau disetujui oleh guru dan kepala sekolah. Pendidik sebagai tenaga pelaksana pembelajaran di sekolah harus memiliki kemampuan profesional (Sobri, 2013).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan sistem *full day school* di SMAN 4 Makassar adalah untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki peserta didik sehingga tidak terbuang percuma dan digunakan untuk belajar. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah biasa dengan yang dilakukan di sekolah full day tidak ada bedanya. Perbedaannya hanya terletak pada penekanan pemilihan metode pembelajaran yang bisa menghindarkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam full day sudah lelah baik secara fisik dan psikis. Selama seharian penuh ia menghabiskan waktunya dalam proses pembelajaran secara terus menerus mulai dari 07.30 sampai 15.30 WITA. Sehingga pembelajaran jang sampai membuat frustrasi peserta didik yang telah kelelahan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Menurut (Sanjaya, 2010) bahwa standar keberhasilan proses mengajar pendidik tidak diukur dari sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah mampu melakukan proses belajar. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan

Nurhikmah, dkk, 2021, Problematika Guru Geografi Pada Sistem Sekolah Sehari Penuh

berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, dan menyampaikan dan menyampaikan cakupan Bahasa materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat peserta didik.

Dalam kegiatan penutup guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam kegiatan remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyamakan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Langkah-langkah di atas adalah langkah umum yang dilakukan pada saat pembelajaran. Perlu ditegaskan lagi pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah tersusun di dalam perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan ini tidak bisa diseragamkan langkah-langkahnya. Hal ini disesuaikan dengan isi materi bahan ajar, metode, sumber belajar, dan media pembelajaran yang digunakan. Khusus untuk memaksimalkan hasil pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran full day maka dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengelola kelas, fasilitas pendidikan yang lengkap, dan bina suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Sehingga guru harus dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi pada saat pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru kelas atau mapel pada saat mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pembelajaran yang sudah tercapai. Jika belum bagaimana yang belum dan apa sebabnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan dengan kalender pendidikan (kaldik) yang diterapkan oleh pemerintah yaitu adanya UTS (ujian tengah semester) merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Dengan UTS ini pendidik dapat melihat sejauh mana hasil belajar atau prestasi peserta didik. Waktu pelaksanaan UTS (ujian tengah semester) dimulai pukul 07.30 sampai dengan selesai sesuai dengan jadwal mata pelajaran masing-masing. Peserta didik dengan mempelajari soal-soal latihan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

2. Analisis Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Full day school* SMAN 4 Makassar

Pada penerapan sistem *full day school* memiliki kesan bahwa pemanfaatan waktu yang lebih banyak dari pada peserta didik sekolah dengan sistem biasa sangatlah tidak ideal sehingga membuat kesan peserta didik akan bisa dipastikan lebih unggul dari siswa yang memakai pembelajaran biasa. Namun tidak serta merta demikian halnya karena siswa dalam pembelajaran *full day* sangat rentan terhadap stress dan frustrasi. Dampak stress dan frustrasi akan terjadi jika para guru tidak tepat dalam pemilihan metode pada saat pembelajaran. Seperti diakui oleh tiga Guru Geografi di SMAN 4 Makassar, bahwa banyak siswa yang mengeluh kelelahan pada saat jam pembelajaran.

Masalah yang demikian ini jika tidak segera diselesaikan oleh pihak guru maka akan berdampak lebih buruk lagi bagi kesehatan mental. Karena otak mereka tidak mungkin bisa dipaksakan untuk berpikir secara terus menerus dan memikirkan hal-hal yang dianggap berat bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran sistem *full day* di SMAN 4 Makassar sudah terbilang cukup profesional. Karena problematika yang biasa melingkupi lembaga pengelola pembelajaran *full day* tidak semua terjadi di SMAN 4 Makassar. Seperti peserta didik merasa jenuh dalam belajar, guru geografi khususnya telah memberikan inovasi atau cara tersendiri untuk membuat peserta didik betah dalam menerima pelajaran.

Dalam kebanyakan sistem *full day school* di sekolah lain itu peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan pembelajaran yang monoton. Dengan kata lain struktur kurikulum yang tidak begitu memperhatikan aspek psikologi peserta didik salahsatunya adalah muatan kurikulum yang sangat berat dan waktu yang relative panjang. Adapun implementasi yang berlaku di SMAN 4 Makassar struktur kurikulum tertata dengan baik yang memperhatikan aspek beban dan psikologi pada peserta didik.

3. Analisis Pemecahan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Full day school* SMAN 4 Makassar

Keterlibatan antara orang tua wali peserta didik dengan sekolah memudahkan terjadinya kerjasama yang baik dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal tersebut dapat mengantisipasi segala problematika yang menghambat tujuan pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan keterlibatan guru dengan peserta didik dalam mewujudkan target belajar. Sehingga sekolah diharapkan memberi konfirmasi serta mensosialisasikan kepada orang tua wali peserta didik apapun yang akan menjadi agenda sekolah, ataupun yang berhubungan dengan prestasi dan problem siswa langsung melalui buku konsultasi murid SMAN 4 Makassar.

Pembelajaran sistem *full day school* tidak hanya memberikan pembelajaran di dalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas pembelajaran tersebut untuk menghindari kebosanan pada peserta didik selama seharian berada di sekolah. Guru geografi dalam mengajar harus tetap memperhatikan kondisi peserta didik agar pembelajaran dapat mencapai target belajar. Jika proses belajar dilakukan di dalam kelas maka banyak metode yang akan dikombinasikan dengan menggunakan LCD dan audio

Nurhikmah, dkk, 2021, Problematika Guru Geografi Pada Sistem Sekolah Sehari Penuh

visual. Sekolah *full day school* memiliki manajemen yang baik dalam membuat jadwal berkaitan dengan pembelajaran baik jadwal pembelajaran, jadwal piket guru mengajar, dan lain-lain. Penerapan kurikulum yang baik menghasilkan hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan melalui pembelajaran di kelas (Holis et al., n.d.).

Sekolah dengan sistem *full day school* harus memiliki manajemen yang baik terutama untuk pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore hari. Dalam pembelajaran sistem *full day school* di SMAN 4 Makassar kerjasama antara guru dan staf/karyawan lainnya, baik kepala sekolah dan wakasek selalu bekerja sama dalam hal ini untuk mewujudkan apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan diadakannya rapat dan breafing setiap minggunya merupakan langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran sistem *full day school*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran *full day school* di SMAN 4 Makassar mata pelajaran geografi dilakukan dengan inovasi yang dikembangkan guru dalam kurikulum yang baru bertujuan agar peserta didik unggul dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pelaksanaan pembelajaran banyaknya muatan yang mendukung diadakannya sistem *full day school* sehingga guru harus memenuhi semua yang menjadi tolak ukur diberlakukannya sistem *full day school* di sekolah ini. Problematika yang dialami guru geografi di SMAN 4 Makassar dalam mempelajari sistem *full day school* diantaranya yang pertama guru perlu waktu untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru. Kedua pada saat pelaksanaan pembelajaran terkadang ditemui peserta didik yang merasa kelelahan atau bosan seharian di sekolah. Ketiga terkait sarana dan prasarana pada setiap kelas belum terpenuhi. Keempat dalam pembelajaran geografi tidak diperbolehkan melakukan praktek lapang. Solusi terhadap problematika yang dihadapi guru geografi di SMAN 4 Makassar, pertama guru geografi diberikan pembekalan terkait pembelajaran *full day school*. Kedua dalam menghilangkan rasa jenuh peserta didik guru mempunyai strategi belajar yang inovatif. Ketiga terkait sarana dan prasarana pihak sekolah hanya menerima bantuan dari pemerintah atau dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan pihak orang tua peserta didik. Keempat mengenai praktek lapang atau study tour tidak dapat dilakukan karena terkendala dari aturan yang di buat oleh pemerintah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengajukan saran yaitu diharapkan kepada pihak sekolah agar terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di sekolah. Juga diharapkan kepada pihak guru agar melakukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik belajar dengan baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal serta diharapkan kepada pihak orang tua agar mampu menjadi pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran dan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraeni, O. E. (2012). *Profesionalisme guru geografi tersertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri surakarta tahun 2011*.
- Duhita, S. A., Suprpta, S., & Hasriyanti, H. (2020). Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 18(2), 109–116.
- Hakim, S. N., & Parameswari, A. (2015). Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Program Full-Day yang berasal dari Taman Kanak-Kanak Program Full-Day dan Reguler. *Prosiding Seminarpsikologi & Kemanusiaan*, 363–367.
- Hasriyanti, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *LaGeografia*, 18(1), 36–42.
- Holis, H., Andrias, A., & Ramli, R. (n.d.). PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 3 RAHA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI PENANGGULANGAN BENCANA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 6(1), 34–42.
- Irayasa, K. (2019). Kajian Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) di SMA Negeri 11 Makassar. *LaGeografia*. <https://doi.org/10.35580/lga.v16i3.9588>
- Kuswandi, I. (2012). Full Day School dan Pendidikan Terpadu. *Diakses Tanggal*, 11.
- Maryati, S., Hardila, H., & Lihawa, F. (n.d.). Pengembangan Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Pendekatan Saintifik. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 7(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational Researcher*, 13(5), 20–30.
- Nurhayati, I. (2014). Penerapan Sistem Pembelajaran “Fun & Full Day School” Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2).
- Nurjannah, H., Saputro, A., Maddatuang, M., & Fikri, M. J. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 19(1), 113–127.
- Raharjo, T. Y., Rohana, H. D., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>
- Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses. *Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sobri, A. Y. (2013). Pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Manajemen Pendidikan*, 24(1), 9–20.
- Syarif, E. (2018). Dinamika Pembelajaran Geografi di SMAN 9 Takalar Sulawesi Selatan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 75–84.
- Syarif, E., Syamsunardi, S., & Saputro, A. (2020). Implementation of Discovery Learning to Improve Scientific and Cognitive Attitude of Students. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(1), 23–31.

LA GEOGRAFIA VOL. 19 NO 2 Februari 2021

p-ISSN: 1412-8187 e-ISSN: 2655-1284

email: lageografia@unm.ac.id

**Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia**

Nurhikmah, dkk, 2021, Problematika Guru Geografi Pada Sistem Sekolah Sehari Penuh

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

**Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng
Tata, Makassar.**

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro